

PENERAPAN TEORI OBJEKTIF PADA CERPEN “SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU” KARYA SENO GUMIRA ADJIDARMA

Lina Nurjanah¹, Teti Sobari², Heri Isnaini³

¹⁻³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

¹linanurjanah154@gmail.com ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id

³heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article describes the application of objective theory in the short story “Sepotong Senja untuk Pacarku” by Seno Gumira Adjidarma. The application of this theory is based on the problem that encloses research, namely how objective theory can build intrinsic elements of short stories and interpret short stories more thoroughly. The theory used in this study is the objective theory put forward by Abrams. This theory encloses an analysis centered on the exposure and discussion of intrinsic elements of short stories. The elements discussed in this study are themes, plots, settings, strengthening, point of view, language style, and mandate. The intrinsic element that builds this short story must be positioned objectively and autonomously. This research uses qualitative method by placing short story as object and research data. The results of this study show that the objective theory put forward by Abrams becomes an important aspect in discussing short stories on the basis of their intrinsic elements. Thus, this research is expected to show objective theory to be one of the theories used to analyze short stories appropriately and comprehensively.

Keywords: Objective Theory, Intrinsic Elements, Short stories, Meanings, Values

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan penerapan teori objektif pada cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Adjidarma. Penerapan teori ini didasarkan atas permasalahan yang melingkupi penelitian, yakni penerapan teori objektif dapat membangun unsur instrinsik cerpen dan memaknai cerpen secara lebih menyeluruh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori objektif yang dikemukakan oleh Abrams. Teori ini melingkupi analisis yang berpusat pada pemaparan dan pembahasan atas unsur-unsur intrinsik pada cerpen. Unsur-unsur yang dibahas pada penelitian ini adalah tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur intrinsik yang membangun cerpen ini harus diposisikan secara objektif dan otonom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menempatkan cerpen sebagai objek dan data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori objektif yang dikemukakan oleh Abrams menjadi aspek penting dalam membahas cerpen atas dasar unsur intrinsiknya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan teori objektif menjadi salah satu teori yang dimanfaatkan untuk menganalisis cerpen secara tepat dan komprehensif.

Kata Kunci: Teori objektif, Unsur Intrinsik, Cerpen, Makna, Nilai

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas penerapan teori objektif Abrams pada cerpen “Sepotong Senja Untuk Pacarku” karya Seno Gumira Adjidarma. Judul cerpen yang dibahas pada penelitian ini selanjutnya disingkat menjadi SSUP (Sepotong Senja Untuk Pacarku). SSUP adalah

cerpen yang ditulis Seno Gumira Adjidarma dengan mengetengahkan konsep cinta antara dua orang kekasih yang dipisahkan oleh jarak dan waktu. Kedua orang ini saling mencintai dengan perantara surat dan kartu pos. Cerpen ini menjadi menarik karena dominasi monolog pada tokoh Aku.

Cerpen ini mengisahkan sosok kekasih yang hendak mengirimkan sepotong senja untuk pacarnya yang bernama Alina. Ketika sedang berada di pantai di waktu senja, kekasih ini memotong senja seukuran kartu pos dan berencana mengirmkannya kepada Alina. Akan tetapi, untuk mengirimkan sepotong senja itu bukanlah perkara yang mudah. Kekasih itu harus berurusan dengan polisi sehingga terjadi kejar-kejaran sampai ke gorong-gorong yang dihuni para gelandangan. Setelah perjuangan yang sangat keras, akhirnya kekasih tersebut dapat mengirimkan senja itu kepada Alina, *“ia mengirmkannya dengan kerinduan, cium, peluk, dan bisikan terhangat dari sebuah tempat yang paling sunyi di dunia”*.

Berdasarkan sinopsis cerpen SSUP kita dapat memahami bahwa cerpen ini dibuat dengan plot yang sederhana, tetapi dipenuhi dengan peristiwa yang tidak terduga. Symbolisme senja yang dikirimkan tokoh Aku kepada Alina menjadi simbol penting atas konsekuensi rasa cinta yang besar. Hal ini disebutkan oleh Fromm (Mustika & Isnaini, 2021) bahwa seni mencintai adalah seni akan kehidupan atau *art of life*. Atas dasar itulah cerpen SSUP menjadi menarik untuk dibahas.

Penerapan teori objektif yang dikemukakan Abrams pada cerpen SSUP adalah konsep yang membahas cerpen atas dasar unsur-unsur yang berada pada dirinya. Abrams (Sobur, 2016) berpendapat bahwa konsep objektif harus bersandar pada unsur-unsur pembangun karya. Hal ini juga dijelaskan oleh Supriyanto (2011) bahwa prosa adalah karya yang diciptakan dalam rangka memahami unsur-unsur yang membangun teks. Dengan demikian unsur-unsur dalam cerpen SSUP menjadi bagian penting dalam rangka membahasnya berdasarkan penerapan teori objektif Abrams.

Penelitian Ratih Sapdiani, dkk. (2018) menjelaskan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual. Artinya, peristiwa yang ada di dalam cerpen tidak berdasarkan fakta seperti di dalam teks berita. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012) yang menjelaskan bahwa anggapan yang salah jika fiksi dianggap hanya kerjaan

lamunan saja, fiksi adalah penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Pembahasan cerpen SSUP adalah salah satu bentuk kritik sastra atas penerapan teori tertentu. Pembahasan ini tentu saja merupakan pembelajaran akan kritik sastra. Pembelajaran kritik sastra pada siswa menengah atas berkaitan dengan pembelajaran memahami karya sastra dari berbagai *genre* baik itu puisi, prosa, maupun drama (Isnaini, 2019). Dengan demikian penerapan teori objektif Abrams yang digunakan untuk membahas cerpen SSUP ini mengacu pada konsep kritik sastra dan pembahasannya adalah pembelajaran atas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian ini. pada penelitian ini akan membahas rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana struktur pada cerpen SSUP? 2) bagaimana penerapan teori objektif pada cerpen SSUP?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah: 1) menjelaskan struktur pada cerpen SSUP? 2) menjelaskan penerapan teori objektif pada cerpen SSUP?

METODE

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada teori objektif yang dikemukakan oleh Abrams. Teori Objektif Abrams menempatkan cerpen sebagai sesuatu yang otonom dan teks yang ajek. Dengan demikian, cerpen harus dipahami antarunsur pembentuknya. tema, latar, plot, sudut pandang, penokohan, amanat dan gaya bahasa harus dibahas sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh. Dengan demikian, konsep utuh cerpen dapat diketahui melalui kajian struktur secara objektif.

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan menempatkan cerpen sebagai objek dan data yang dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis cerpen SSUP adalah sebagai berikut. 1) membaca cerpen SSUP dengan cermat; 2) menganalisis unsur instrinsik cerpen dan mendeskripsikannya; 3) menganalisis unsur-unsur nilai dan makna yang disampaikan pada cerpen SSUP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan 2 hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, yakni: 1) menjelaskan struktur pada cerpen SSUP, yang terdiri atas: tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan makna cerpen SSUP; dan 2) menjelaskan fungsi penerapan teori objektif pada cerpen SSUP. Teori objektif yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Abrams, yakni dengan menempatkan cerpen SSUP sebagai struktur yang dapat dijelaskan berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya.

Pembahasan

Cerpen SSUP dianalisis berdasarkan teori objektif yang dikemukakan oleh Abrams. Teori ini menempatkan cerpen sebagai teks yang otonom dan objektif. Dalam pembahasannya, unsur-unsur instrinsik menjadi bagian penting dalam teori ini. Berikut disajikan analisis pada penerapan teori objektif Abrams untuk cerpen SSUP karya Seno Gumira Adjidarma.

1. Tema

Tema cerpen SSUP adalah tema “percintaan”. Tema ini selaras dengan banyaknya tanda-tanda yang merujuk pada tema ini. Misalnya terdapat pada kutipan berikut. “*Alina bersama surat ini kukirimkan padamu sepotong senja, dengan angin, debur ombak, matahari terbenam, dan cahaya keemasan*”. Tema cinta yang dibalut dengan kata-kata yang romantis menunjukkan bahwa tema dalam cerpen SSUP adalah tema cinta. Hal ini pun ditegaskan pada kutipan berikut. “*Kukirimkan sepotong senja untukmu, Alina, bukan kata-kata cinta. Kukirimkan padamu sepotong senja yang lembut dengan langit kemerah-merahan yang nyata dan betul-betul ada dalam keadaan yang sama seperti ketika aku mengambilnya saat matahari hamper tenggelam ke balik cakrawala*”

Kutipan tersebut menunjukkan tema cinta antara tokoh Aku dan Alina. Cinta diungkapkan melalui surat dengan kata-kata dan sepotong senja. Itulah tema yang diusung dalam cerpen SSUP. Tema cinta mendominasi dengan diksi dan kata-kata dalam cerpen SSUP karya Seno Gumira Adjidarma.

2. Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen SSUP adalah Aku dan Alina. Seperti pada kutipan berikut. “*Alina tercinta, bersama surat ini kukirimkan padamu sepotong senja –dengan angin, debur ombak, matahari terbenam, dan cahaya keemaasan*”. Penggunaan tokoh utama Aku dan Alina menunjukkan bahawa tema yang diusung cerpen SSUP adalah tema tentang hubungan cinta antara 2 orang (laki-laki dan perempuan)

Alina tidak diceritakan sebagai sosok seseorang secara fisik, tetapi Alina adalah perempuan yang cantik, manis, sendu, dan baik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan. “*Alina yang manis, Alina yang sendu... Alina sayang,... Alina tercinta*”. Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan sifat Alina yang sangat dikagumi tokoh Aku.

Sementara itu, tokoh Aku adalah seorang laki-laki yang gigih dan tidak kenal menyerah, dia berusaha memebrikan cinta terbaik untuk Alina. Tokoh ini digambarkan dengan sangat baik, yakni seorang laki-laki yang sedang memperjuangkan cintanya. Berikut kutipannya. “*Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku*”.

3. Latar

Latar dalam cerpen SSUP terbagi atas 3 bagian, yakni latar tempat, suasana , dan waktu. Latar ini menjadi *ground* terjadinya peristiwa. Pada awal cerita, digambarkan latar waktu senja hari dengan latar tempat pinggir pantai dan suasana yang indah dan mngegumkan. “*Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu*”.

Kemudian cerita menggambarkan latar kota, jalanan, pinggiran kota, dan gorong-gorong. “*Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu. Lagi pula di kota, tidak semua orang peduli apakah senja hilang atau tidak. Di kota kehidupan berjalan tanpa waktu, tidak peduli pagi, siang, sore, atau malam*”

Kutipan latar tersebut menggambarkan peristiwa demi peristiwa yang bergerak menjadi alur dalam cerpen SSUP. Latar yang ditunjukkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan alur dan tema cerita.

4. Alur

Cerpen SSUP memiliki alur maju dengan beberapa ingatan atau *flashback* di beberapa bagian. Cerpen ini mengisahkan peristiwa demi peristiwa dalam rangkaian alur yang saling berikan. Secara umum dapat diceritakan bahwa cerita bermula ketika tokoh Aku ingin memebrikan senja kepada pacarnya, Alina. Senja yang dia ambil dari pinggir pantai seukuran kartu pos membuat geger semua orang karena senja hilang seukuran kartu pos.

Pada bagian ini, sudah jelas bahwa alur yang digunakan adalah alur maju. Kemudian, orang-orang mengejar-ngejar tokoh Aku yang mencuri senja. Polisi mengejar-ngejar sampai ke gorong-gorong yang gelap. Akhirnya, tokoh Aku memasuki gorong-gorong yang juga di dalamnya ditemukan pantai.

Di pantai yang terdapat pada gorong-gorong itu, tokoh Aku mengambil senja seukuran kartu pos. kemudian senja yang diambil dari gorong-gorong itu dia kembalikan ke pinggir pantai yang asli. Pada akhirnya, senja yang dipotong sekerat kartu pos itu pada akhirnya dikirimkan kepada pacarnya, Alina. Alur cerpen SSUP sangat sederhana akan tetapi penggunaan gaya bahasa yang kuat sehingga alur sederhana tersebut menjadi penting.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen SSUP adalah sudut pandang orang pertama, dengan tokoh Aku. Tokoh ini menjadi tokoh sentral dalam cerita. *“Akan kuceritakan padamu bagaimana aku mendapatkan senja untukmu. Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu”*.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen SSUP adalah gaya bahasa yang romantis. Penuh dengan diksi yang puitis. Gaya bahasa yang digunakan seringkali memunculkan majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Majas-majas yang digunakan memperkuat tema cerita sehingga menjadi cerita yang saling melengkapi antarunsurnya.

Majas hiperbola: *“Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis... Dengan ini kukirimkan pula kerinduanku padamu, dengan cium, peluk, dan bisikan terhangat, dari sebuah tempat yang paling sunyi di dunia”*.

Majas personifikasi: *“Kukirimkan sepotong senja ini untukmu Alina, dalam amplop yang tertutup rapat, dari jauh...”* Majas metafora dalam cerpen SSUP adalah sepotong senja. Sepotong senja adalah metafora dalam cerita ini karena sepotong senja menjadi perbandingan antara dua hal yang memiliki kesamaan. *“Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku...”*.

7. Amanat

Amanat yang disampaikan cerpen SSUP adalah perjuangan dan ketulusan dalam menggapai tujuan dan cinta. Perjuangan dan ketulusan tersebut yang menjadikan cinta menjadi lebih berharga dan patut dihargai. Pada kutipan berikut, amanat cerpen SSUP dapat ditemukan. *“Aku berjalan terus melangkahi mereka dan coba bertahan. Betapa pun ini lebih baik daripada harus menyerahkan senja, Alina....”*.

8. Makna dan Nilai-Nilai dalam SSUP

Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen SSUP adalah nilai-nilai yang dapat dijelaskan berdasarkan komponen sebagai berikut. Nilai-nilai tersebut membentuk cerita dalam setiap unsur intrinsik atau teori objektif yang dikemukakan oleh Abrams. Nilai-nilai yang dapat diambil adalah.

- a. Kerja keras
- b. Sikap peduli
- c. Perjuangan

Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam upaya memahami dan menemukan makna cerpen SSUP karya Seno Gumira Adjidarma. Selain itu, nilai-nilai yang ditemukan juga selaras dengan 18 karakter yang dicanangkan Kemendikbud dalam rangka membangun manusia Indonesia yang lebih baik dan lebih unggul. Nilai-nilai karakter yang ditawarkan oleh Kemendikbud adalah karakter dan nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Suyadi, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, simpulan penelitian ini dapat dijelaskan dalam 2 bagian. Pertama, penerapan teori objektif Abrams dapat digunakan dalam menganalisis cerpen SSUP karya Seno Gumira Adjidarma. Penerapan teori ini berfokus pada analisis cerpen sebagai teks yang objektif. Wujud dari penerapannya adalah dengan analisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Analisis cerpen SSUP karya Seno Gumira Adjidarma adalah analisis pada tataran tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

Kedua, penerapan analisis unsur intrinsik sebagai bagian dari teori objektif Abrams menunjukkan bahwa struktur cerpen yang hadir membentuk nilai-nilai dan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai dan karakter yang muncul adalah kerja keras, sikap peduli, dan perjuangan. Nilai dan karakter tersebut bermuara pada penekanan aspek karakter dalam mewujudkan bangsa yang berkarakter dan memiliki nilai mewujudkan bangsa yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, Majalengka, Jawa Barat.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya hasta Indriyana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 2*, 101-114.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi (Cetakan keenam)*. Bandung: Rosda Karya.
- Supriyanto, T. (2011). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmaterra.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.